

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Letak Geografis SMP NU Al-Ma'ruf Kudus

SMP NU Al-Ma'ruf Kudus berlokasi di jalan AKBP R. Agil Kusumadya No.2 Kudus masuk Desa Ploso RT.06 RW.05 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Provinsi Jateng dengan batas-batas wilayah secara geografis sebagai berikut :

- a. Sebelah timur : SMA NU Al-Ma'ruf Kudus jalan raya AKBP. R. Agil Kusumadya dan kantor DPRD Kab. Kudus
- b. Sebelah barat : Rumah penduduk
- c. Sebelah utara : Rumah penduduk
- d. Sebelah selatan : Jalan kampung RT.05 RW.06 Desa Ploso

SMP NU Al-Ma'ruf Kudus letaknya strategis di pintu gerbang kota Kudus sehingga dapat memperoleh kemudahan transportasi dari berbagai penjuru dan jarak dari pemerintahan kota Kudus kurang lebih 1 kilometer suasana yang tenang bersih indah nyaman dan keamanan cukup terjamin merupakan keuntungan tersendiri bagi sekolah karena cukup konduksi bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan sikap sembilan (9) kekeluargaan : salam, senyum, sapa, sopan, syukur, sabar, setia, sahabat dan sederhana.

2. Sejarah Berdirinya SMP NU Al-Ma'ruf Kudus

Bahwa Nahdlatul Ulama Jamiyah Diniyah adalah wadah bagi para ulama dan pengikut-pengikutnya yang didirikan pada tanggal 16 Rajab 1344 H/31 Januari 1926 M, dengan tujuan untuk melestarikan, memelihara, mengembangkan dan mengamalkan ajaran islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah dan menganut salah satu madzhab empat ; Imam Abu Hanifah An Naman, Imam Malik Bin Annas, Imam Muhammad Bin Idrys As Syafi'i dan Imam Ahmad Bin Hambal.

Nahdlatul Ulama merupakan gerakan keagamaan untuk ikut membangun dan mengembangkan insan dan masyarakat yang Bertaqwa kepada Allah Swt, cerdas, trampil, berakhlak mulia, tentram, adil dan sejahtera.

Dengan landasan tersebut, para tokoh masyarakat khususnya warga Nahdlatul Ulama pada tahun 1967 bermaksud mendirikan lembaga pendidikan yaitu SMP NU dengan Yayasan Perguruan Islam Sunan Dja'far Shodiq Kudus, untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah diwilayah kota Kudus diprakarsai oleh Bapak Ali Asymury, BA, Bapak Sunarto, Bapak Maksum dan lain-lain dengan alamat Jalan Raden Asnawi Kudus (Gedung PR. Djambu Bol sekarang di pakai MA NU Banat Kudus) dengan kegiatan belajar jam masuk siang.

Usaha dan pengabdian para pendiri telah mendapat pengakuan dari pemerintah dengan surat keputusan Kepala Kantor Pembinaan SMP Provinsi Jawa Tengah dengan nomor SK 11/C/II/70 & 013/PT/A/1970. Dalam situasi dan kondisi perkembangan SMP NU Al-Ma'ruf Kudus yang belum mempunyai lokasi permanen sehingga sekolahnya berpindah-pindah tempat :

- a. 1967 s.d 1969 bertempat di Jalan Raden Asnawi Kudus
- b. 1970 s.d 1973 bertempat di Kwanaran Kajeksan Kudus
- c. 1973 s.d 1977 bertempat di MI Miftahul Ulum Mlati Norowito Kudus
- d. 1978 s.d sekarang bertempat di jalan AKBP R. Agil Kusumadya No.2 Kudus

Adapun status sekolah terakreditasi dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut :¹

¹ Dokumentasi SMP NU Al-Ma'ruf Kudus tahun 2016.

Tabel 4.1**Status Sekolah Terakreditasi SMP NU Al-Ma'ruf Kudus**

No	Tahun	Status	No.SK	Tanggal
1	1970	Terdaftar	11/C.2?702013/PT/A/1970	1 April 1978
2	1983	Tercatat	081/C/Kep/I.83	31 Des 1983
3	1985	Diakui	360/103/H/1985	31 Des 1985
4	1990	Disamakan	405/103/I/1990	31 Des 1990
5	1996	Disamakan	147/103/I/1996	3 April 1996
6	2001	Disamakan	822/151	28 Maret 2001
7	2005	Akreditasi A	14/03.19/D.88/2005	8 Des 2005
8	2010	Akreditasi A	Dp. 006324	9 Nop 2010

Tabel 4.2**Kepala Sekolah Sejak Pertama hingga sekarang²**

No	Tahun	Nama Sekolah	Nama Kepala Sekolah
1	1967-1970	SMP NU Kudus	Aly Asmury, BA
2	1971-1974	SLTP Islam Al-Ma'ruf	Muslikan Hamid Noor
3	1975-1998	SLTP Islam Al-Ma'ruf	Aly Asmury, BA
4	1999-2006	SMP NU Al-Ma'ruf	Drs. Suhardi
5	2007 sekarang	SMP NU Al-Ma'ruf	Drs. H. Abdul Hadi

Sedangkan pengambilan nama SMP NU Kudus menjadi SLTP Islam Al-Ma'ruf oleh seorang yang mewakafkan tanah yang dibangun untuk lokasi SMP – SMA NU Kudus yaitu bernama Bapak H. Ma'ruf (Pengusaha PR. Djambu Bol Kudus) perubahan nama tersebut telah mendapat Keputusan Kepala Kantor Pendidikan Menengah Umum Provinsi Jawa Tengah tanggal 1 April 1978 dengan SK 0231.X/4 JP/78.

Pada tahun 2002 dengan surat keputusan PBNU Nomor 277/A.II.07/7/2002 tentang kebijakan umum penentuan status hukum dan penataan yayasan asset dan kekayaan di lingkungan Organisasi Nahdlatul Ulama tertanggal 27 Juli 2002 dan keputusan Rapat Pengurus Cabang NU bersama yayasan tentang penggabungan pada perkumpulan Nahdlatul Ulama tanggal 7 September 2002 memutuskan nama SMP Islam Al-Ma'ruf berubah menjadi SMP NU Al-Ma'ruf dengan Pengurus

² Dokumentasi SMP NU Al-Ma'ruf Kudus tahun 2016.

SK Cabang NU Kudus nomor: pc.11/07/364/sk/XII/2002 tertanggal 16 Desember 2002.³

3. Visi, Misi Dan Tujuan

a. Visi SMP NU Al Ma'ruf Kudus

SMP NU AL-Ma'ruf Kudus bertekad mengembangkan sumber daya manusia yang beriman, cerdas, trampil dan mandiri sehingga diharapkan para peserta didik mampu mandiri hidup ditengah-tengah masyarakat :

- 1) Unggul dalam prestasi berdasarkan Imtaq.
- 2) Cerdas dan trampil berdasarkan Iptek.

Indikator

Pada dasarnya sekolah merupakan proses pengembangan sumber daya manusia, yang dapat dijabarkan sebagai berikut :⁴

- 1) Manusia beriman ditunjukkan dengan :
 - a) Taat dalam beribadah,
 - b) Senantiasa mengamalkan ajaran agama,
 - c) Suka beramal dan sodaqoh,
 - d) Menjauhi larangan agama,
 - e) Sopan santun dalam perilaku,
 - f) Mau mendengar dan mentaati segala nasehat petuah dari orang lain,
 - g) Tabah dalam menerima segala godaan dan cobaan hidup, dan
 - h) Mau menerima kritik serta koreksi orang lain.
- 2) Manusia yang cerdas dapat ditunjukkan dengan :
 - a) Mau belajar, membaca, menjawab, mencoba, dan melakukan sesuatu yang bermanfaat,
 - b) Mampu mengembangkan daya nalar,
 - c) Mampu mengkomunikasikan apa yang diketahui sebagai hasil belajar,

³ Dokumentasi SMP NU Al-Ma'ruf Kudus tahun 2016.

⁴ Dokumentasi SMP NU Al-Ma'ruf Kudus tahun 2016.

- d) Mampu menafsirkan atas segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya, mampu mengerjakan soal-soal pelajaran,
 - e) Bersikap ilmiah, dan
 - f) Siap bersaing dalam dunia global.
- 3) Manusia yang terampil dapat ditunjukkan dengan :
- a) Mau bekerja keras dan tekun,
 - b) Mau menerima dan mencoba sesuatu, dan
 - c) Dapat meniru sesuatu, dan menciptakan sesuatu hal yang baru.
- 4) Manusia yang mandiri dapat ditunjukkan dengan :
- a) Mampu menggunakan alat-alat yang diketahuinya,
 - b) Memiliki daya kreasi, dan
 - c) Memiliki daya jual di masyarakat.

b. Misi SMP NU Al Ma'ruf Kudus

Berdasarkan visi di atas, misi sekolah adalah :⁵

- 1) Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas yang dilandasi oleh Iman dan Taqwa.
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata Ujian Nasional dan banyaknya peserta didik yang lulus dalam Ujian Nasional.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan serta intensif pada seluruh warga sekolah.
- 5) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, indah dan tertib.

⁵ Dokumentasi SMP NU Al-Ma'ruf Kudus tahun 2016.

- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- 8) Menjalin komunikasi yang harmonis dengan masyarakat sekitar untuk mengembangkan kebersamaan tanggung jawab pendidikan.

c. Tujuan SMP NU Al Ma'ruf Kudus

- 1) Terwujudnya disiplin, berakhlakul karimah yang berdasarkan Iman dan Taqwa.
- 2) Meningkatkan kualitas dan prestasi yang siap berkompetensi
- 3) Memberikan ketrampilan teknologi informasi sebagai bekal dalam bermasyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- 4) Memberikan pembelajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 5) Mengembangkan dan meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi dedikasi dan sikap tanggung jawab.⁶

4. Struktur Kurikulum SMP NU Al-Ma'ruf Kudus

Struktur kurikulum meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Pada program pendidikan di SMP NU Al-Ma'ruf Kudus, jumlah jam mata pelajaran sekurang-kurangnya 37 jam pelajaran setiap minggu.

Struktur kurikulum disusun berdasarkan standart kompetensi lulusan dan standart kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kurikulum SMP memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri
- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP NU Al-Ma'ruf Kudus "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu".
- c. Mata pelajaran khusus memuat 5 mata pelajaran untuk meningkatkan amalan Agama Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat.

⁶ Dokumentasi SMP NU Al-Ma'ruf Kudus tahun 2016.

- d. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah enam jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- e. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- f. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-37 minggu.

Muatan kurikulum SMP NU Al-Ma'ruf Kudus meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasaan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik dan materi lokal.

a. Mata Pelajaran Wajib

Mata Pelajaran yang diselenggarakan di SMP NU Al-Ma'ruf Kudus terdiri atas beberapa mata pelajaran, sebagai berikut :⁷

1) Pendidikan Agama

Dengan Tujuan :

- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik
- b) Memberikan wawasan keberagaman agama di Indonesia dan
- c) Menumbuh kembangkan sikap toleransi antar umat beragama.

2) Pendidikan Kewarganegaraan

Dengan Tujuan :

Memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang kesadaran hidup berbangsa dan bernegara serta pentingnya penanaman rasa persatuan dan kesatuan.

3) Bahasa Indonesia

Dengan Tujuan :

Membina keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap IPTEK.

⁷ Dokumentasi SMP NU Al-Ma'ruf Kudus tahun 2016.

4) Bahasa Inggris

Dengan Tujuan :

Membina keterampilan berbahasa dan berkomunikasi secara lisan dan tertulis untuk menghadapi perkembangan IPTEK dalam menyongsong era globalisasi

5) Matematika

Dengan Tujuan :

Memberikan pemahaman logika dan kemampuan dasar Matematika dalam rangka penguasaan IPTEK

6) Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan Tujuan :

Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk menguasai dasar-dasar sains dalam rangka penguasaan IPTEK

7) Ilmu Pengetahuan Sosial

Dengan Tujuan :

Memberikan pengetahuan sosiokultural masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat serta memiliki ketrampilan hidup secara mandiri.

8) Seni Budaya

Mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi, dan kecintaan pada seni budaya nasional

9) Pendidikan Jasmani, Seni, dan Olahraga

Menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kebugaran dan ketrampilan dalam bidang olahraga, menanamkan rasa sportifitas, tanggung jawab disiplin dan percaya diri pada peserta didik

10) Teknologi Informasi dan Komunikasi

Memberikan ketrampilan dalam bidang teknologi informatika dan komunikasi yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

b. Mata Pelajaran Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah. Substansi muatan lokal ditentukan sekolah sendiri.

c. Mata Pelajaran Khusus

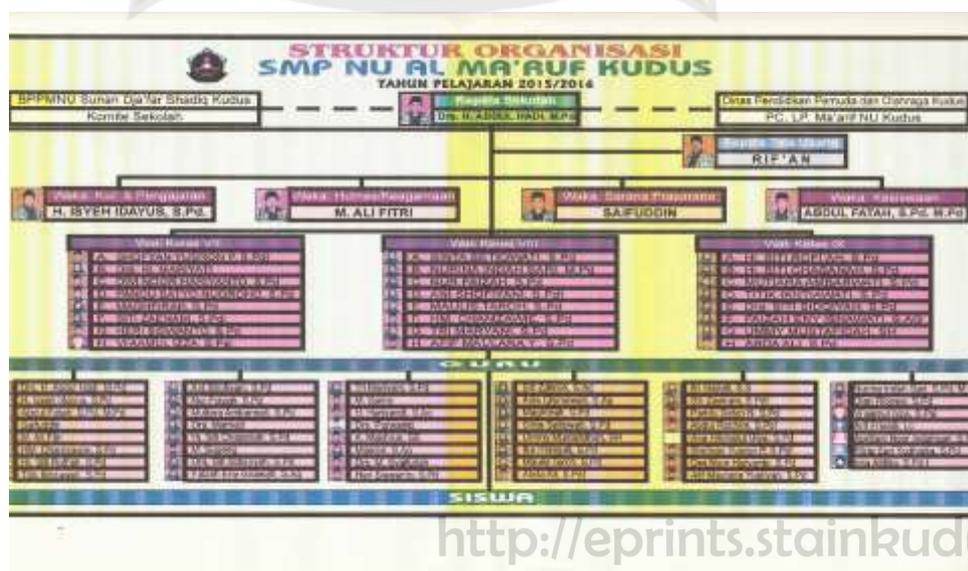
Muatan Khusus Keagamaan, merupakan kegiatan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi sekolah/madrasah di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU diberi 5 jam pelajaran, yang meliputi mata pelajaran: Bahasa Arab, Ke NU an, Al-Qur'an Hadist dan Aqidah Akhlaq, dengan tujuan

- 1) Menambah pengahyatan dan pengamalan Agama Islam Ala Ahli Sunnah Waljamaah, serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama dan berakhlakul karimah dalam tata kehidupan di masyarakat dengan serangkaian Sikap Kemasyarakatan" NU :
 - a) Sikap Tawasuth dan I'tidal
 - b) Sikap Tasammuh
 - c) Sikap Tawazun
 - d) Amal Ma'ruf Nahi Mungkar

5. Struktur Organisasi SMP NU Al-Ma'ruf Kudus

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMP NU Al-Ma'ruf Kudus



6. Profil Sekolah SMP NU Al-Ma'ruf Kudus

Nama Sekolah	: SMP NU Al-Ma'ruf Kudus
Alamat	: AKBP R. Agil Kusumadya No.2,
Desa/Kecamatan	: Ploso / Jati
Kabupaten	: Kudus
No. Telp	: (0291) 439448
Nama Yayasan	: Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU Sunan Dja'far Shodiq
Alamat	: Jl.AKBP R.Agil Kusumadya No.2 Kudus
Nama Kepala Sekolah	: Drs. H. Abdul Hadi, M.Pd
No. Telp/ HP	: (0291) 436540 / 08156528126
NSS/NPSN	: 202031903019/20317574
Kategori Sekolah	: Rintisan
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi (A)
Tahun Pendirian	: 1967
Tahun Beroperasi	: 1967
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Luas tanah	: 4005 m ² / SHM (Wakaf)
Luas Bangunan	: 2074 m ²

a. Data Peserta Didik dalam 5 (lima) Tahun Terakhir ⁸

Tabel 4.3

T.A	Jmlh Pendaftar (clon PDB)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		Jl.PD	Jl.R mbl	Jl.PD	Jl.Rmbl	Jl.PD	Jl.Rmbl
2011/2012	256 org	213 org	7	228 org	7	250 org	7
2012/2013	356 org	314 org	8	203 org	7	226 org	7
2013/2014	319 org	279 org	8	304 org	8	195 org	6
2014/2015	312 org	286 org	8	277 org	8	307 org	8
2015/2016	272 org	251 org	8	289 org	8	274 org	8

⁸ Dokumentasi SMP NU Al-Ma'ruf Kudus tahun 2016.

b. Data Guru

Tabel 4.4
Data Guru SMP NU Al-Ma'ruf Kudus

Tenaga Pendidik/TU	Jumlah	Keterangan
Tenaga Pendidik/Guru (DPK=12,GTY=15,GTT=20)	47 orang	
Tenaga Pendidik/Guru BK	4 orang	
Pustakawan	2 orang	
Laboran (IPA/Bahasa/Komputer)	3 orang	
Staf Tata Usaha	7 orang	
Keamanan	3 orang	
Kebersihan	2 orang	
JUMLAH	68 Org	

c. Data Ruang Kelas

Tabel 4.5
Data Ruang Kelas SMP NU Al-Ma'ruf Kudus

Jumlah Ruang Kelas ada 22 ruang	Jumlah yang digunakan ada 22 ruang
---------------------------------	------------------------------------

d. Data Ruang Lain

Tabel 4.6
Data Ruang Lain SMP NU Al-Ma'ruf Kudus

Jenis Ruangan	Jmlh	Ukuran	Jenis Ruangan	Jmlh	Ukuran
Perpustakaan	1	17 x 10	Ruang Alat OR	1	4 x 4
Lab.IPA Biologi	1	8 x 16	BP / BK	1	4 x 8
Lap.IPA Fisika	1	8 x 18	OSIS	1	4 x 8
Ketrampilan	1	8 x 9	UKS	1	4 x 8
Lab.Bahasa	1	8 x 12	Koperasi	1	7 x 8
Lab.Komputer	2	8 x 9	Pramuka	1	4 x 6
Multimedia	1	8 x 16	Multimedia	1	7 x 7
Ruang Kepsek	1	7 x 8	WC	11	1.5 x 2
Ruang Guru	1	7 x 12	Gudang	1	7 x 8
Kantor TU	1	7 x 8	Green House	1	5 x 6
Ganti Pakaian	1	4 x 4	Gudang	1	2 x 32

B. Data Penelitian

1. Implementasi Strategi *Interactive Learning* dalam Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) NU Al Ma'ruf Kudus

Kehidupan manusia tidak akan lepas dengan namanya pendidikan. Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan yang merupakan kegiatan secara sadar dirancang guna membantu seseorang atau sekelompok untuk mengembangkan suatu pandangan hidup, sikap hidup, atau ketrampilan hidup.

Dalam suatu konsep pendidikan terutama pembelajaran, penting adanya penggunaan strategi agar pembelajaran tidak monoton. Strategi yang tepat dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya salah satunya yaitu implementasi strategi *interactive learning*, merupakan beberapa pilihan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMP NU Al Ma'ruf Kudus. Hal itu di ungkapkan oleh bapak Drs. H. Abdul Hadi, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP NU Al Ma'ruf Kudus, bahwa :

“Agar pelaksanaan pembelajaran PAI dapat terlaksana dengan baik serta dapat membentuk kemampuan komunikasi para siswa, tentunya digunakan pula strategi yang tepat, ketepatan strategi tentunya sangat membantu siswa dan guru dalam mencapai pembelajaran, strategi yang dibutuhkan adanya proses pembelajaran yang majemuk, segala sektornya dibutuhkan dan diperankan dengan menciptakan hubungan timbal balik, karena keaktifan guru, siswa, dan informasi yang dibutuhkan itu memiliki hubungan yang sangat tinggi, sehingga dalam proses pengajaran strategi yang bisa membuat siswa aktif untuk belajar dengan penerapan strategi *interactive learning*, strategi ini sesuai untuk kebutuhan dan konsep pengembangan proses pembelajaran.”⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang selama ini digunakan kebanyakan merupakan

⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Al Ma'ruf Kudus Bapak Drs. H. Abdul Hadi, M.Pd pada hari Kamis tanggal 14 April 2016. Jam 11.00 WIB.

pendekatan yang subyektif sehingga untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pendidikan tersebut dibutuhkan strategi baru. Suatu strategi untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan. Hal ini telah diungkapkan oleh Kepala Sekolah, mengenai penerapan strategi *interactive learning*.

Hal senada juga dinyatakan oleh Ibu Siti Zaenani, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI SMP NU Al Ma'ruf Kudus yang menyatakan penggunaan strategi *interactive learning* memiliki maksud bahwa :

“Dalam pembelajaran PAI, yang sudah diimplemetasikan atau diterapkan di kelas, penerapannya menggunakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif, dengan penggunaan strategi yang bersifat fleksibel, yaitu penerapan strategi *interactive learning* yang penggunaannya sesuai pada proses pembelajaran PAI yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari, seperti materi fiqih, materi Qur’an Hadist, Materi Aqidah Akhlaq,karena dapat membantu siswa cenderung lebih aktif dan tingkat interaktif tercapai karena siswa merasakan dan mengalaminya sehari-hari, dan yang terpenting dalam strategi itu langkah-langkah yang digunakan oleh guru tersebut tidak membingungkan dan bisa dipahami oleh peserta didik, sehingga materi yang sedang disampaikan oleh guru bisa diterima oleh peserta didik”¹⁰

Ungkapan tersebut juga dibenarkan oleh salah satu siswi kelas VIII A, Naili Shifa Selaku siswi di SMP NU Al Ma'ruf Kudus mengatakan bahwa :

“Pada pembelajaran PAI di kelas guru menggunakan strategi *interactive learning* dan penggunaannya tergantung materi yang akan dibahas, cocok apa tidak jika digunakan. Proses belajar mengajar Ibu Siti Zaenani sangat interaktif karena ada beberapa langkah-langkah tertentu yang diterapkan oleh beliau yang membuat saya dan teman-teman tertarik untuk bisa selalu aktif belajar. karena dengan materi dari apa yang sering kita lakukan dan alami sehingga kita bisa banyak mengeluarkan pertanyaan.”¹¹

Dari beberapa pendapat diatas menjelaskan bahwa implementasi strategi *interactive learning* mempunyai peran aktif dalam ketercapaian

¹⁰ Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI SMP NU Al Ma'ruf Ibu Siti Zaenani, S.Pd.I pada hari kamis tanggal 14 April 2016, jam 09.00 WIB.

¹¹ Hasil wawancara dengan Siswi Kelas VIII A SMP NU Al Ma'ruf Nailis Syifa pada hari rabu tanggal 20 April 2016, jam 08.00 WIB.

pembelajaran yang aktif, inovatif, dan interaktif. Sehingga dalam strategi *interactive learning* mempunyai ranah dalam peningkatan kemampuan komunikasi siswa yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI). Dengan strategi ini penyampaian materi pelajaran akan lebih mudah diterima oleh siswa dan proses pembelajaran akan lebih kondusif, aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi peneliti, situasi dan kondisi di SMP NU Al Ma'ruf merupakan sekolah swasta yang memiliki keaktifan yang baik. Menjelaskan bahwa beberapa sumber di atas memang benar, dimana strategi *interactive learning* secara kontekstual dikenal dengan pola *take and give*. Dimana penerapan kegiatan pembelajaran yang menekankan proses pemberian dan penerimaan informasi yang saling berhubungan sehingga pembelajaran mengutamakan aktivitas komunikasi guru dan siswa serta sumber lain menjadi keberlangsungan proses pelaksanaan pendidikan di SMP NU Al Ma'ruf Kudus. Ada beberapa langkah yang digunakan mengimplementasi strategi *interactive learning* dalam peningkatan kemampuan komunikasi pada pembelajaran PAI. Hal ini dijelaskan Ibu Siti Zaenani, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI SMP NU Al Ma'ruf Kudus, menyatakan bahwasanya:

“Sebelum menerapkan strategi *Interactive Learning*. Langkah pertama tahap perencanaan atau persiapan, saya mempersiapkan RPP dari salah satu materi dalam PAI, yaitu materi Fiqih dan menyesuaikannya pada penerapan strategi *Interactive Learning*.”¹²

Setelah tahap awal perencanaan sudah terkonsep baik, selanjutnya tahap pelaksanaan strategi *Interactive Learning*. Hal ini senada dengan ungkapan Ibu Siti Zaenani, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI SMP NU Al Ma'ruf Kudus, bahwasanya:

“Setelah perencanaan sudah terkonsep baik, saya menanyakan kepada siswa apakah para siswa belajar pada malam hari kemudian saya menyampaikan apersepsi tentang materi fiqih yang akan dipelajari hari ini. Selanjutnya saya mengarahkan siswa untuk fokus serta

¹² Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI SMP NU Al Ma'ruf Ibu Siti Zaenani, S.Pd.I pada hari kamis tanggal 14 April 2016, jam 09.00 WIB.

kondusif dan kemudian saya menerapkan strategi *Interactive Learning* dengan beberapa langkah diantaranya: guru memetakan para siswa dengan bangku di depan atau dibelakangnya dan meminta siswa untuk mengeluarkan 2 kertas kosong, meminta setiap siswa untuk mendiskusikan dan menuliskan pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi fiqih setiap kelompok 5 poin pertanyaan yang ditulis dalam dua kertas, setelah semua selesai membuat pertanyaan guru minta setiap kelompok untuk memberikan 1 kertas yang berisi pertanyaan kepada kelompok lain, dan 1 kertas lagi di bawa oleh kelompok yang bersangkutan, pada saat kelompok lain menerima kertas yang sudah berisi 5 poin pertanyaan tersebut, guru menyuruh siswa untuk menjawab 5 poin pertanyaan tersebut. Setelah jawaban terpenuhi dari 5 poin tersebut, kemudian dua kelompok tersebut diminta memilih kelompok lain sebagai kelompok penilai. Kemudian kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban melakukan tanya jawab secara langsung/interaktif dari apa yang tercantum di kertas tersebut, kemudian akan dinilai oleh kelompok lain yang menurutnya mampu menilai ketepatan pertanyaan dan jawaban tersebut. Dan setelah dilakukan penilaian oleh kelompok penilai, kertas dan hasil komunikasi-tanya jawab secara lisan tersebut, diserahkan kepada guru sebagai pihak yang mengevaluasi. Kemudian guru memberi respon kepada pertanyaan-pertanyaan dan jawaban yang sudah ada secara singkat dan terarah, tetapi proses ini sangat cepat sekali karena keterbatasan waktu”¹³

Setelah penyampaian materi mulai tahap persiapan, dan inti selanjutnya tahap terakhir dari rangkaian pembelajaran, yaitu guru memberikan penekanan penuh tentang materi yang sudah disampaikan dan guru melakukan evaluasi serta memberikan motivasi. Hal ini senada dengan ungkapan Ibu Siti Zaenani, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI SMP NU Al Ma’ruf Kudus, bahwa :

“Selanjutnya tahap akhir saya melakukan evaluasi, dengan memberikan penekanan penuh perihal materi yang sudah saya sampaikan satu pertemuan tersebut, memasukkan hasilnya ke dalam jurnal/daftar nilai serta memberikan motivasi agar meningkatkan keaktifan, dan interaksi lebih oleh para siswa dalam proses KBM selanjutnya”¹⁴

¹³ Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI SMP NU Al Ma’ruf Ibu Siti Zaenani, S.Pd.I pada hari kamis tanggal 14 April 2016, jam 09.00 WIB.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI SMP NU Al Ma’ruf Ibu Siti Zaenani, S.Pd.I pada hari kamis tanggal 14 April 2016, jam 09.00 WIB.

Pada proses pembelajaran PAI di SMP NU Al Ma'ruf Kudus, evaluasi dilaksanakan secara langsung setelah selesai satu pertemuan, dalam evaluasi ini peserta didik mengalami peningkatan aktif belajar dengan diterapkannya strategi *interactive learning*.. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Siti Zaenani, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI SMP NU Al Ma'ruf Kudus bahwa rata-rata peserta didik aktif belajar, interaktif dalam komunikasi dan interaksinya kepada siswa maupun guru meningkat serta mendapatkan nilai yang baik. Hal ini juga senada dengan apa yang dikatakan oleh siswi kelas VIII A, Sania Alma Suroyo selaku siswi di SMP NU Al Ma'ruf Kudus mengatakan :

“Langkah-langkah yang beliau terapkan dalam proses belajar mengajar dalam menyampaikan materi ajarnya sangatlah baik, mudah dipahami, lebih rinci dan menyenangkan sehingga saya dan teman-teman sangat aktif bertanya, berkomunikasi, serta interaksi sehingga interaktif saya dengan guru dan siswa lain terbangun dengan baik.”¹⁵

Selain itu sebagaimana yang dikatakan oleh siswa lainnya yang bernama Rengga Aditya kelas VIII C, menyatakan bahwa :,

“Langkah-langkah yang diterapkan beliau dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan langkah yang tepat sehingga kami bisa menyerap materi pelajaran tersebut, walaupun kami kesulitan karena waktu yang diberikan sangat sedikit”¹⁶

Penjelasan guru di atas, memberikan informasi bahwa tahap persiapan, inti serta tahap akhir dalam materi pada strategi *interactive learning* dipersiapkan oleh guru dengan baik, walaupun terdapat kekurangan dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia. hal ini dibenarkan oleh Bapak Drs. H. Abdul Hadi, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP NU Al Ma'ruf Kudus, sebagai berikut ;

“Langkah – langkah yang dilakukan oleh guru mengenai penerapan strategi *interactive learning* dalam peningkatan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran PAI memang sangat

¹⁵ Hasil wawancara dengan Siswi Kelas VIII A SMP NU Al Ma'ruf Sania Alma Suroyo pada hari rabu tanggal 20 April 2016, jam 08.00 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Siswi Kelas VIII C SMP NU Al Ma'ruf Rengga Aditya pada hari rabu tanggal 20 April 2016, jam 09.00 WIB.

berpengaruh baik terhadap interaksi, komunikasi dan interaktif siswa. sehingga untuk peningkatan kemampuan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran tersebut tercipta, walaupun tidak dipungkiri juga keterbatasan waktu yang tersedia dan sarana prasarana terkadang menjadi bagian kendala dalam setiap semua proses pembelajaran.”¹⁷

Berdasarkan pernyataan diatas, penerapan strategi *interactive learning* mengarahkan adanya reaksi interaktif dalam proses pembelajaran PAI, proses tersebut akan lebih berkembang dengan adanya ketersediaan sarana prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran dan keberhasilan penerapan strategi seorang guru. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh mengenai ketersediaan sarana dan prasarana yang disediakan dan dimanfaatkan oleh para guru , kadang guru menggunakan LCD atau proyektor, ruang internet, ruang baca perpustakaan, pengelolaan jam mengajar dan lain sebagainya. Dan itu semua sudah dipersiapkan oleh pihak sekolah seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah Bapak Drs. H. Abdul Hadi, M.Pd mengatakan bahwa:

“Mengenai ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, walaupun ada beberapa sarana prasarana yang belum tersedia, secara prinsip kami sangat mengedepankan ketersediaan sarana prasarana, dan itu sebagian besar telah kami berikan. Mulai tata kelola dan pengadaan buku serta sumber lain di perpustakaan, kelengkapan dan cukupnya pengadaan komputer sebagai bagian penunjang pengembangan *eksplora* siswa dan guru, serta ditunjang dengan ketersediaan kelas yang nyaman. Akan tetapi ketersediaan pengelolaan jam mengajar yang masih menjadi bagian problematika baik di sekolah kami maupun di sekolah lain atau di dunia pendidikan formal pada umumnya.”¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Al Ma'ruf Kudus Bapak Drs. H. Abdul Hadi, M.Pd pada hari Kamis tanggal 14 April 2016. Jam 11.00 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Al Ma'ruf Kudus Bapak Drs. H. Abdul Hadi, M.Pd pada hari Kamis tanggal 14 April 2016. Jam 11.00 WIB.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi *Interactive Learning* dalam Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) NU Al Ma'ruf Kudus

Implementasi strategi *interactive learning* pada pembelajaran PAI diharapkan mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa, karena komunikasi bagian penting proses pembelajaran. dalam implementasi atau penerapan secara langsung memunculkan adanya dampak yang terjadi. Dampak positif dari implementasi strategi *interactive learning* dalam peningkatan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran PAI di SMP NU Al Ma'ruf Kudus, bagi siswa adalah siswa didik lebih cepat paham dan memiliki kreativitas serta kemampuan berfikir kritis, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti Zaenani, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, menyatakan bahwa :

“Strategi *Interactive Learning* sangat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan keaktifan siswa, kemampuan berfikir kritis, komunikasi mereka serta kreatifitas siswa dalam pemahaman semakin mengalami tingkat yang terarah .”¹⁹

Hal ini menunjukkan dampak positif siswa dalam memahami, merespon, dan berfikir kritisnya. Selain siswa, guru juga mendapatkan dampak positif dari implementasi strategi *interactive learning* dalam peningkatan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan guru dalam mengelola strategi dan kelas yang di didiknya. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah Bapak Drs. H. Abdul Hadi, M.Pd menyatakan bahwa :

“Kemampuan daya serap dan daya umpan guru dalam menentukan strategi cukup bagus, karena strategi *interactive learning* yang digunakan mampu mengarahkan guru untuk memiliki pengetahuan yang lebih, sehingga perluasan daya baca guru, penggunaan fasilitas

¹⁹ Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI SMP NU Al Ma'ruf Ibu Siti Zaenani, S.Pd.I pada hari kamis tanggal 14 April 2016, jam 09.00 WIB.

sekolah berkembang. Dan itu terlihat pada pembelajaran PAI dimana guru bergerak aktif, berfikir kritis bersama siswanya.”²⁰

Sedangkan dampak negatif sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Siti Zaenani, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, meyakini bahwa :

“Keaktifan yang meningkat menjadikan suasana jadi kurang kondusif, karena antusias siswa dalam mengemukakan pendapatnya seketika itu, jadi guru membutuhkan waktu guna mengatur komunikasi siswa yang berkembang walaupun terkadang pertanyaan dan jawaban yang dikemukakan antara siswa sama.”²¹

Sedangkan Faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi *Interactive Learning* dalam peningkatan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran PAI di SMP NU Al Ma'ruf Kudus.

a. Faktor Pendukung

Pada kenyataannya implementasi strategi *Interactive Learning* dalam peningkatan kemampuan komunikasi siswa di SMP NU Al MA'ruf Kudus turut mendukung keberlangsungan dan ketercapaian dari tujuan belajar, seperti dukungan dari pihak sekolah dalam ketersediaan sarana prasarana dan pengelolaan kelas. Sebagaimana yang dikemukakan Kepala Sekolah Bapak Drs. H. Abdul Hadi, M.Pd menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung dalam proses pembelajaran di sekolah kami dengan pelatihan khusus yang diadakan oleh pihak sekolah untuk menunjang kualitas guru dan memberikan guru pengetahuan tentang menggunakan strategi yang baik dalam menyampaikan materi pelajaran dan ketersediaan sumber belajar, lingkungan yang mudah jangkauannya, guru menjadi kreatif, serta dukungan dari pihak sekolah berupa sarana prasarana memadai yang dibutuhkan oleh guru dalam menggunakan strategi *interactive learning*, yaitu kelas nyaman, ketersediaan LCD, perpustakaan yang memadai, pengembangan inovasi, ide-ide serta kreatifitas para guru di sekolah, Hal itu dapat tersedia dan berfungsi sebagai penunjang keberhasilan

²⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Al Ma'ruf Kudus Bapak Drs. H. Abdul Hadi, M.Pd pada hari Kamis tanggal 14 April 2016. Jam 11.00 wib

²¹ Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI SMP NU Al Ma'ruf Ibu Siti Zaenani, S.Pd.I pada hari Kamis tanggal 14 April 2016, jam 09.00 wib

proses pembelajaran, walaupun ada beberapa sarana prasarana yang belum tersedia”²²

Penjelasan di atas mengenai faktor pendukung, juga dijelaskan oleh Ibu Siti Zaenani, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, bahwa :

“Faktor penunjang keberhasilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Interactive Learning* ini adalah rasa ingin tahu siswa terhadap persoalan hukum-hukum islam maupun materi yang berhubungan dalam kegiatan sehari-hari siswa dan diadakanya pelatihan khusus yang diadakan oleh pihak madrasah untuk menunjang ketrampilan guru dalam mengajar dan menerapkan strategi pembelajaran.”²³

Hal senada juga dijelaskan oleh siswi kelas VIII A, Naili Shifa, mengatakan bahwa :

“Sekolahan sering menyediakan pelatihan khusus terhadap para guru karena biasanya guru yang bersangkutan tidak dapat mengisi jam mengajar karena ijin mengikuti pelatihan.”²⁴

Sebaik apapun strategi pembelajaran jika guru dalam menerapkanya dalam menyampaikan materi pembelajaran kurang menguasai maka strategi tersebut menjadi membosankan dan peserta didik menjadi malas untuk belajar. Akan tetapi jika guru dalam menerapkan strategi bisa sepenuhnya menguasai maka keaktifan peserta didik akan meningka

b. Faktor penghambat

Beberapa faktor penting yang turut menghambat proses implementasi strategi *interactive learning* dalam peningkatan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran PAI di SMP NU Al Ma'ruf Kudus.

- 1) Kurangnya fasilitas sarana pembelajaran yaitu alat praktik, dan kuantitas siswa dalam kelas,

²² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Al Ma'ruf Kudus Bapak Drs. H. Abdul Hadi, M.Pd pada hari Kamis tanggal 14 April 2016. Jam 11.00 WIB.

²³ Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI SMP NU Al Ma'ruf Ibu Siti Zaenani, S.Pd.I pada hari kamis tanggal 14 April 2016, jam 09.00 WIB.

²⁴ Hasil wawancara dengan Siswi Kelas VIII A SMP NU Al Ma'ruf Nailis Syifa pada hari rabu tanggal 20 April 2016, jam 08.00 WIB.

Kurangnya fasilitas alat untuk praktik dan jumlah siswa dalam suatu kelas menjadi faktor penghambat. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Siti Zaenani, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, bahwa :

“Alat untuk praktik atau peraga dalam menunjang keberhasilan pembelajaran belum terpenuhi sebagian. Padahal dengan adanya alat praktik atau peraga siswa dapat bisa mempraktikkan langsung hasil dari pembelajaran yang sudah disampaikan. Tidak hanya pemahaman saja yang didapat tetapi siswa bisa tahu apa yang diharapkan dari suatu pembelajaran tersebut. Paling tidak alat praktik atau peraga akan sedikit membantu peserta didik untuk lebih aktif untuk belajar dan memahami isi dari materi-materi yang disampaikan oleh guru.”²⁵

Hal tersebut juga diutarakan oleh Kepala Sekolah Bapak Drs.

H. Abdul Hadi, M.Pd menyatakan bahwa :

“Seperti yang sebelumnya mengenai sarana prasarana ada sebagian yang belum dapat kami sediakan salah satunya alat praktik untuk menunjang keberhasilan dalam penerapan strategi *Interactive Learning*, karena strategi tersebut membutuhkan banyak sekali sarana prasarana untuk alat interaksi.”²⁶

Hal senada juga diimbuhkan oleh bapak Drs. H. Abdul Hadi, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP NU Al Ma’ruf Kudus, bahwa :

“Faktor penghambat lain yang selama ini masih sangat terlihat adalah kuantitas siswa dalam kelas yang lebih sehingga pengelolaan para guru terhadap siswa kurang kondusif dan saat ada kenakalan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.”²⁷

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi *interactive learning* dalam peningkatan kemampuan komunikasi

²⁵ Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI SMP NU Al Ma’ruf Ibu Siti Zaenani, S.Pd.I pada hari Kamis tanggal 14 April 2016, jam 09.00 WIB.

²⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Al Ma’ruf Kudus Bapak Drs. H. Abdul Hadi, M.Pd pada hari Kamis tanggal 14 April 2016. Jam 11.00 WIB.

²⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Al Ma’ruf Kudus Bapak Drs. H. Abdul Hadi, M.Pd pada hari Kamis tanggal 14 April 2016. Jam 11.00 WIB.

siswa pada pembelajaran PAI di SMP NU Al Ma'ruf memang masih membutuhkan pengelolaan yang tinggi agar implementasi strategi tersebut dapat mencapai tujuan dan hasil yang benar benar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah, guru, siswa, dan proses pembelajaran

- 2) Alokasi waktu pembelajaran PAI yang terbatas dan kemampuan siswa yang berbeda

Alokasi waktu kegiatan proses belajar mengajar pembelajaran PAI untuk kelas VIII SMP NU Al Ma'ruf Kudus yang terbatas, apalagi dengan pembelajaran PAI yang mencakup 4 rumpun materi sederhana, dan dilaksanakan selama 2 jam dalam satu pertemuannya selama 2x dalam satu minggu. Melihat hal tersebut, pertemuan yang dapat dibilang sebentar itu sebenarnya juga menjadi faktor penghambat dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Interactive Learning*

Dalam pelaksanaan Strategi *Interactive Learning* sendiri membutuhkan beberapa langkah untuk dapat diaplikasikan kedalam materi fiqih yang diberikan kepada siswa. Dengan waktu yang demikian itu menjadikan oleh Ibu Siti Zaenani, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI kurang maksimal dalam memakai strategi tersebut. Akan tetapi beliau tetap harus lebih kreatif agar supaya strategi tersebut tetap dapat diterima siswa dan menguasai materi yang diberikan, sebagai berikut :

“Alokasi waktu yang kurang lama, yaitu 2 jam satu pertemuan selama 2x dalam satu minggu serta adanya kemampuan yang berbeda diantara para siswa, sehingga terkadang menjadi penghambat lajunya materi yang disampaikan”²⁸

Hal senada juga dijelaskan oleh siswi kelas VIII C, Rengga Aditya, mengatakan bahwa :

²⁸ Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI SMP NU Al Ma'ruf Ibu Siti Zaenani, S.Pd.I pada hari kamis tanggal 14 April 2016, jam 09.00 WIB.

“Kondisi fisik dan mental yang kurang baik, seperti ada rasa gugup, takut, malu atas pertanyaannya, bingung saat mau mengutarakannya masih belum tertata dengan baik serta situasi dan kondisi siswa dalam kelas yang berubah ubah.”²⁹

3. Cara Mengatasi Hambatan Implementasi Strategi *Interactive Learning* dalam Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) NU Al Ma'ruf Kudus

Siswa atau peserta didik yang mengalami sendiri pengalaman belajarnya akan lebih memiliki ingatan memori yang baik dan mudah mengerti apa yang ia alami dan ia pelajari. Implementasi strategi *interactive learning* memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajarnya melalui kegiatan yang bersifat interaktif. Kegiatan yang menekankan proses kesinambungan interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar atau lingkungan. Beberapa cara mengatasi hambatan proses implementasi strategi *interactive learning* dalam peningkatan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran PAI di SMP NU Al Ma'ruf Kudus.

- a. Kurangnya fasilitas sarana pembelajaran salah satunya alat praktik, dan kuantitas siswa dalam kelas yang belum memadai,

Mengenai cara mengatasi hambatan tentang kurangnya fasilitas salah satunya alat praktik dan kelebihan jumlah siswa dalam suatu kelas yang . Hal ini diungkapkan oleh bapak Drs. H. Abdul Hadi, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP NU Al Ma'ruf Kudus, sebagai berikut :

“Mengadakan pendataan ulang, pengelolaan ketersediaan sarana prasarana secara berkala, dengan melakukan pembahasan antara kepala sekolah dengan para guru dan mencari support dana guna sebagai penunjang untuk pemenuhan sarana prasarana yang belum tersedia, dan mengenai kuantitas siswa, pihak sekolah sudah melakukan pembangunan beberapa kelas baru untuk mengatasi adanya

²⁹ Hasil wawancara dengan Siswi Kelas VIII C SMP NU Al Ma'ruf Rengga Aditya pada hari rabu tanggal 20 April 2016, jam 09.00 wib

kuantitas siswa yang banyak, supaya setiap kelas mencapai kuantitas siswa yang memadai”³⁰

- b. Alokasi waktu pembelajaran PAI yang terbatas dan kemampuan siswa yang berbeda

Mengenai cara mengatasi hambatan tentang alokasi waktu kegiatan proses belajar mengajar pembelajaran PAI untuk kelas VIII SMP NU Al Ma'ruf Kudus yang terbatas, apalagi dengan pembelajaran PAI yang mencakup 4 rumpun materi sederhana, dan dilaksanakan selama 2 jam dalam satu pertemuannya selama 2x dalam satu minggu. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Siti Zaenani, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, bahwa :

“Cara mengatasi alokasi waktu yang terbatas, yaitu dengan guru selalu melakukan peninjauan dalam setiap proses pembelajaran berlangsung, dan melaporkannya kepada bidang kurikulum supaya dapat dilakukan pendataan dan penyesuaian antara kebutuhan pembelajaran dan ilmu atau pelajaran yang dibawakan oleh guru salah satunya dengan mengadakan minimal waktu pembelajaran yang efektif untuk PAI itu 3 jam dalam satu pertemuannya, agar penyerapannya siswa lebih baik, karena PAI merupakan pengaruh terpenting untuk pembangunan karakter siswa sedangkan untuk mengatasi siswa yang kemampuan berbeda dan kurang aktif dengan cara memberikan beberapa kesempatan siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dalam membahas suatu masalah serta guru dapat memperhatikan masing masing individu siswa dalam kebutuhan belajar mereka dengan melakukan pendekatan seperti pendekatan *scientific*.”³¹

Penjelasan guru di atas mengenai memperhatikan setiap individu siswa sesuai dengan hasil wawancara oleh siswi kelas VIII A, Sania Alma Suroyo selaku siswi di SMP NU Al Ma'ruf Kudus mengatakan bahwa :

“Saat pembelajaran guru memberikan pertanyaan individu kepada siswa yang kurang aktif, serta guru juga mendekati

³⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Al Ma'ruf Kudus Bapak Drs. H. Abdul Hadi, M.Pd pada hari Kamis tanggal 14 April 2016. Jam 11.00 WIB.

³¹ Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI SMP NU Al Ma'ruf Ibu Siti Zaenani, S.Pd.I pada hari Kamis tanggal 14 April 2016, jam 09.00 WIB.

siswa yang yang berbicara sendiri, dan kurang aktif ketika sedang dilakukan diskusi, dan pembahasan materi, kemudian memberikan pertanyaan penekanan agar siswa menjadi fokus pada diskusi dan penyampaian materi yang sedang berlangsung”³²

Penjelasan di atas, memberikan informasi bahwa pembelajaran PAI menggunakan startegi *interactive learning* dapat menjadikan kelas yang aktif dengan peningkatan keaktifan dan kemampuan siswa. Aktivitasnya menekankan pengelolaan dan pemahaman sumber belajar untuk peningkatan kemampuan siswa pada pembelajaran PAI.

C. Analisis Data

1. Implementasi Strategi *Interactive Learning* dalam Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) NU Al Ma'ruf Kudus

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, jika dilihat dari suatu proses pembelajaran, strategi pembelajaran merupakan salah satu teknik untuk ketercapaian suatu tujuan pendidikan. Tujuan yang dimaksud dalam pendidikan adalah dimana suatu target pendidikan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Jika strategi pembelajaran berjalan dengan baik dan tepat, maka akan mengarah pada peningkatan kognitif, intelektual, ketrampilan seseorang. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu pembelajaran keilmuan, juga memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil yang berwawasan *khaffah*. Materi dalam Pendidikan agama Islam merupakan

³² Hasil wawancara dengan Siswi Kelas VIII A SMP NU Al Ma'ruf Sania Alma Suroyo, *Op.Cit.*

materi yang berorientasi pada alkisah sehingga kurang memiliki ketertarikan oleh peserta didik. Sebagaimana yang telah dikatakan Towaf yang dikutip oleh Muhaimin, dkk juga mengamati adanya kelemahan pendekatan yang digunakan. Dalam kutipan tersebut mengatakan bahwa pendekatan yang di gunakan masih cenderung normatif, kurang kreatifnya guru agama dalam mengenali strategi yang bisa digunakan untuk pendidikan agama sehingga menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung sangat monoton.³³ Dimana dalam kutipan tersebut menegaskan bahawa pendidikan dan proses pembelajaran secara umum kurang menekankan kreatifitas dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berjalan secara monoton. Berdasarkan pernyataan di atas, maka implementasi strategi *interactive learning* menjadi salah satu strategi yang membantu mengurangi aktifitas yang monoton dan menumbuhkan kreatifitas suatu proses pembelajaran, baik terhadap guru, siswa, maupun lingkungan. Agar pelaksanaan pembelajaran PAI dapat terlaksana dengan baik serta dapat membentuk kemampuan komunikasi para siswa, tentunya digunakan pula strategi yang tepat, ketepatan strategi tentunya sangat membantu siswa dan guru dalam mencapai pembelajaran, strategi yang dibutuhkan adanya proses pembelajaran yang majemuk, segala sektornya dibutuhkan dan diperankan dengan menciptakan hubungan timbal balik, karena keaktifan guru, siswa, dan informasi yang dibutuhkan itu memiliki hubungan yang sangat tinggi, oleh karena itu kami berfikir penerapan strategi *interactive learning* juga sesuai untuk kebutuhan dan konsep pengembangan proses pembelajaran.³⁴

Menurut analisa penulis, hal ini dapat menunjukkan bahwa fungsi strategi pembelajaran adalah konsep dalam mengarahkan keberhasilan belajar, memberi minat serta dorongan usaha kerjasama dalam kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa. Strategi tersebut merupakan strategi

³³ Muhaimin, et.all., *Paradigma Pendidikan Islam:Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, rmaja rosdakarya,bdg,2001, hlm.90

³⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Al Ma'ruf Kudus Bapak Drs. H. Abdul Hadi, M.Pd pada hari Kamis tanggal 14 April 2016. Jam 11.00 wib

yang salah satunya merangsang berpikir, menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat atas penyampaian siswa, dan sebagai dorongan atau *stimulus* untuk meningkatkan keberanian atau motivasi kepada siswa dalam mengeluarkan pendapat serta mengutarakan pertanyaan dan mengkomunikasikannya, sehingga siswa lebih efektif dan membuat siswa menjadi lebih nyaman dan terbuka. Strategi *interactive learning* juga menjadi strategi yang tepat pada pembelajaran PAI. Karena dalam pembelajaran PAI, memiliki materi yang sangat berhubungan dengan kehidupan manusia setiap hari sehingga banyak sekali problem-problem yang perlu dibahas dan dikomunikasikan secara terperinci dan detail secara pengalaman dan keilmuannya. Berdasarkan hal tersebut, maka SMP NU Al Ma'ruf Kudus mengimplementasikan strategi ini pada proses pembelajaran. akan tetapi tidak sepenuhnya diterapkan. Hanya beberapa materi yang sesuai untuk diaplikasikan.

Dalam proses berlangsungnya strategi *interactive learning* tidak terlepas dari kemampuan komunikasi, bertanya, menjawab pertanyaan, secara interaktif,. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Didi Supriadie dan Deni Darmawan bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir dan kemampuan mengemukakan gagasan/pendapat/jawaban.³⁵ Dimana bertanya dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan individu, sedangkan adanya proses menjawab mencerminkan kemampuan siswa berfikir kritis dan mandiri. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi, terlebih bertanya sangatlah penting dalam proses pembelajaran agar guru dapat membimbing dan mengarahkan arah pemahaman siswa dan menyelesaikan siswa dari masalah yang sedang dipelajarinya.

Berdasarkan data dari observasi dan wawancara yang diperoleh, menurut analisis penulis, mengklasifikasikan aspek guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran dengan implementasi strategi *interactive*

³⁵ Drs.Didi Supriadie, Dr.Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, PT.Remaja Rosdakrya, Bandung, 2012, hlm.155.

learning dalam peningkatan kemampuan komunikasi siswa di SMP NU Al Ma'ruf Kudus, sebagai berikut :

a. Menguasai perangkat pembelajaran

Menguasai perangkat pembelajaran merupakan tahap persiapan. Perangkat pembelajaran adalah ketersediaan bahan, sarana prasarana, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yang harus dipersiapkan seorang guru dalam menghadapi pembelajaran di kelas contoh perangkat pembelajaran adalah silabus, RPP, buku siswa, buku pegangan guru, lembar kegiatan siswa (LKS), dan tes hasil belajar.

b. Menyusun rencana pengajaran

Disini seorang guru harus bisa memahami dan mengelaborasi RPP dalam pembelajaran.

c. Pemilihan strategi pembelajaran

Dalam pembelajaran, seorang guru harus mampu memilih dan memahami strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan didalam kelas, sehingga guru akan lebih mudah memahami peserta didik dalam *transfer of knowledge*.

d. Sarana dan prasarana pendidikan

Seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus dapat memilih dan menggunakan sarana prasarana yang tepat.

Sedangkan tentang langkah-langkah strategi *interactive learning* dalam peningkatan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran PAI, sebagai berikut:

a. Persiapan, guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran seperti RPP, bahan yang akan diajarkan, media yang digunakan, menyampaikan apersepsi tentang materi fiqih yang akan dipelajari, mengarahkan siswa untuk fokus serta kondusif

b. Pelaksanaan, meliputi :

- 1) Guru memetakan atau meminta siswa berkelompok dengan bangku di depan atau dibelakangnya

- 2) Meminta siswa untuk mengeluarkan 2 kertas kosong, menetapkan isu atau masalah dengan sudut pandang yang berbeda kepada siswa serta memberi arahan untuk menjalankan diskusi.
 - 3) Mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif dan interaktif dalam belajar dengan meminta setiap siswa untuk mendiskusikan dan menuliskan pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi fiqih setiap kelompok 5 poin pertanyaan
 - 4) Setelah semua selesai membuat pertanyaan saya minta setiap kelompok untuk memberikan kertas yang berisi pertanyaan kepada kelompok lain guna membuka komunikasi interaktif, dengan mendiskusikan pertanyaan tersebut dan memberikan jawaban yang sesuai atas pertanyaan yang berasal dari kelompok yang bersangkutan.
 - 5) Setelah kelompok lain menampung pertanyaan dan menjawab 5 poin pertanyaan guna merespon atau memberikan jawaban pertanyaan dari kelompok yang bersangkutan tentang materi fiqih yang berlangsung.
 - 6) Kemudian kertas tersebut diberikan kepada kelompok lain yang bertugas sebagai kelompok penilai, guna mampu menilai ketepatan pertanyaan dan jawaban tersebut.
 - 7) Kemudian kelompok pertanyaan, menanyakan secara lisan atas pertanyaan yang telah mereka tulis di kertas tersebut kepada kelompok jawaban untuk memperoleh jawabannya. Sehingga terjadi adanya komunikasi interaktif antara dua kelompok dan
 - 8) Setelah itu, kelompok penilai memberikan penilaiannya, kemudian kertas tersebut diserahkan kepada guru sebagai pihak yang mengevaluasi serta guru melakukan pendekatan secara individual terhadap siswa yang kurang aktif.
- c. Penutup, setelah kegiatan inti, maka guru mengevaluasi dengan melakukan refleksi atau penguatan terhadap materi, klarifikasi dan hasil komunikasi, serta pemberian motivasi kepada siswa

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan implementasi strategi ini adalah menumbuhkan kemampuan komunikasi khususnya bertanya, karena bagi seorang siswa keterampilan tersebut sangat penting untuk dikuasai. mereka aktif bertanya karena memang penggunaan strategi *interactive learning* di dalamnya siswa yang lebih aktif dan guru hanya sebagai pembimbing. Sebab melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna, aktif, kreatif dan meningkatkan kemampuannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi *Interactive Learning* dalam Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) NU Al Ma'ruf Kudus

Menurut Daryanto, di dalam buku Inovasi Pembelajaran Efektif mengatakan bahwa kesuksesan penerapan strategi *interactive learning* bertumpu pada kemampuan, kemauan, dan ketrampilan belajar berupa kemampuan bertanya yang dimiliki dan seberapa kuat tingkat kemampuan siswa dalam menggunakannya,³⁶ Dalam proses mengajar seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif. Penerapan Strategi tersebut dalam suatu kegiatan pembelajaran pasti akan memunculkan sesuatu yang menghambat dan mendukung. Faktor yang menghambat dan mendukung berkaitan dengan berbagai komponen. Sebagaimana yang dikemukakan Ibu Siti Zaenani, S.Pd.I bahwa Kreatifitas guru dalam memberikan dan memaparkan materi serta didukung pengelolaan kelas baik membuat pembelajaran lebih menarik serta disukai siswa, minat siswa untuk berani berpendapat dengan ide-ide, perkiraan, dan pengalamannya sendiri, mendukung siswa berani mengemukakan pendapatnya baik berupa pertanyaan sendiri atau menjawab pertanyaan yang terkemuka di kelas. Dan juga terciptanya interaksi kegiatan

³⁶ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, CV. Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 27

pembelajaran yang dikemas dengan diskusi melatih siswa untuk berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru serta bersosialisasi dengan sumber belajar lainnya, dan didukung situasi yang menarik dan penerimaan materi yang baik menjadikan kemampuan komunikasi siswa meningkat”³⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, Penulis menyimpulkan, faktor tersebut diantaranya yaitu peran aktif peserta didik, rasa ingin tahu yang tinggi, sarana dan prasarana yang mendukung saat proses pembelajaran. Menurut pengamatan penulis, faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan strategi *interactive learning* dalam peningkatan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran PAI di SMP NU Al Ma'ruf Kudus sebagai berikut:

a. Faktor Siswa

Peranan aktif siswa, dimana minat dan semangat siswa dalam melaksanakan langkah-langkah yang diterapkan guru sehingga siswa mampu menghayati materi pelajaran yang telah disampaikan, lebih utamanya berani mengeluarkan pertanyaan, menjawab dan menilai hasil pertanyaan dan jawaban siswa secara komunikatif dari selembar kertas. Walaupun hanya dilingkup kelas tapi itu sangat membantu siswa untuk berani berpendapat.

b. Faktor Guru

Kompetensi guru, dimana kompetensi interaktif juga menjadi peran penting dalam strategi *interactive learning*, karena peran guru dalam menyiapkan dan mengelola strategi dan proses pembelajaran di kelas sangat membantu dalam motivasi belajar dan menunjang kemampuan komunikasi siswa, serta menjadi hal yang sangat mendukung dalam pembelajaran PAI.

c. Faktor Lingkungan

Sarana dan prasarana maupun fasilitas yang cukup memadai, dengan adanya fasilitas seperti perpustakaan, proyektor, ruang komputer dan lainnya sehingga dapat mengakses informasi atau mencari bahan

³⁷ Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI SMP NU Al Ma'ruf Ibu Siti Zaenani, S.Pd.I pada hari kamis tanggal 14 April 2016, jam 09.00 WIB.

pelajaran melalui media internet, sehingga mendukung terlaksananya pembelajaran PAI.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat strategi *interactive learning* dalam peningkatan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran PAI di SMP NU Al Ma'ruf Kudus sebagai berikut :

1) Faktor Siswa

- a. Tingkat kemampuan siswa, dimana setiap siswa memiliki daya kemampuan yang berbeda beda dalam mengeksplere pembelajaran,

2) Faktor Guru

- a) Kemampuan kreatifitas guru yang kurang pada materi tertentu dalam mengelola pembelajaran saat terjadi situasi yang membosankan,
- b) Kurangnya penggunaan fasilitas, karena belum memadai sarana prasarana, salah satunya alat praktik sebagai media belajar

3) Faktor Lingkungan

- a) Alokasi waktu yang terbatas, dimana jam pelajaran yang tidak mencukupi.
- b) Kuantitas siswa yang tidak memadai dalam kelas.

3. Cara Mengatasi Hambatan Implementasi Strategi *Interactive Learning* dalam Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) NU Al Ma'ruf Kudus

Dalam keseluruhan proses pendidikan, proses pembelajaran sangat penting dan menjadi bagian inti di dalamnya, dimana secara umum peran guru sebagai komponen aktor utama, dan siswa sebagai aktor penunjang. Pemahaman tersebut menjadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam penelitian ini strategi yang dikembangkan guna membantu seorang guru dalam menunjang ketercapaian tujuan pendidikan adalah strategi *interactive learning*. Dalam strategi *interactive learning* ini, proses pembelajaran mengedepankan kesinambungan hubungan timbal balik dan

interaktif, dimana peran siswa menjadi aktor utama, dan guru menjadi aktor penunjang, sehingga kemampuan siswa dalam mengolah pembelajaran lebih kreatif, kritis, responsif. Dan dalam penerapan strategi tersebut guru diharuskan tetap menggunakan beberapa aspek. Karena dapat membantu mengetahui seberapa pengetahuan dan kemampuan siswa

Namun dengan adanya beberapa hambatan pada implementasi Strategi *interactive learning* dalam peningkatan kemampuan komunikasi siswa. Strategi yang menekankan penggunaan kemampuan yang tinggi bagi siswa, padahal masing-masing dari mereka memiliki kemampuan dan keaktifan yang berbeda-beda serta keterbatasan waktu atau kurangnya jam mata pelajaran. Kurangnya penggunaan sumber komunikasi yang tepat, kondisi fisik dan mental yang kurang baik, seperti ada rasa gugup, takut, malu atas pertanyaannya, bingung saat mau mengutarakannya. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan dan daya serap yang berbeda, yang ditunjukkan dengan berapa kali guru dalam mengulas materi, bisa satu kali penjelasan langsung siswa paham bisa juga dua tiga kali bahkan lebih baru paham. Untuk mengatasinya guru fokus dalam memperhatikan individual siswa, memberikan penjelasan tambahan, pendekatan kepada siswa, meminta siswa untuk membaca materi, dan aktif berkomunikasi dalam pembelajaran, melalui menjawab pertanyaan, diskusi belajar bekerjasama dengan sesama teman, misalnya dalam kegiatan diskusi terdapat anggota diskusi yang tidak dapat bekerjasama maka siswa lain mesupport dan membantu memecahkan problemnya agar diskusi berjalan optimal.”³⁸ Dalam mengatasi siswa yang kemampuan berbeda dan kurangnya keaktifan dengan cara memberikan beberapa kesempatan siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dalam membahas suatu masalah serta guru dapat memperhatikan masing masing individu siswa dalam kebutuhan belajar mereka.”³⁹

³⁸ Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI SMP NU Al Ma'ruf Ibu Siti Zaenani, S.Pd.I pada hari Kamis tanggal 14 April 2016, jam 09.00 WIB.

³⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Al Ma'ruf Kudus Bapak Drs. H. Abdul Hadi, M.Pd pada hari Kamis tanggal 14 April 2016. Jam 11.00 WIB.

Berdasarkan cara mengatasi faktor-faktor yang menghambat strategi *interactive learning* dalam peningkatan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran PAI di SMP NU Al Ma'ruf Kudus sebagai berikut :

a. Faktor Siswa

Cara mengatasi tingkat kemampuan siswa yang memiliki daya kemampuan yang berbeda beda dalam mengeksplere pembelajaran dengan menyeimbangkan materi dengan memberikan beberapa kesempatan siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dalam membahas suatu masalah serta guru dapat melakukan pendekatan individu dalam kebutuhan belajar siswa

b. Faktor Guru

1) Cara mengatasi kemampuan kreatifitas guru yang kurang pada materi tertentu dalam mengelola pembelajaran jika dalam pembelajaran terjadi hal yang monoton atau membosankan dengan diadakannya pelatihan khusus terhadap guru yang diselenggarakan baik oleh pihak sekolah, maupun dinas atau lembaga luar yang terkait, seperti pelatihan kurikulum, pelatihan strategi dan pendekatan belajar, dsb

2) Mengenai hambatan dalam sarana prasarana atau media belajar cara mengatasinya mengadakan pendataan ulang, pengelolaan ketersediaan sarana prasarana secara berkala, dengan melakukan pembahasan bersama kepala sekolah dengan para guru dan mencari support dana guna sebagai penunjang untuk pemenuhan sarana prasarana yang belum tersedia, dan

c. Faktor Lingkungan

1) mengenai kuantitas siswa, pihak sekolah sudah melakukan pembangunan beberapa kelas baru yang berlokasi di samping ruang perpustakaan untuk mengatasi adanya kuantitas siswa yang banyak, supaya setiap kelas mencapai kuantitas siswa yang memadai, atau tercapai kelas kondusif,

2) Cara mengatasi ketersediaan waktu pelajaran yang tidak mencukupi sehingga terkadang membuat materi pelajaran tidak dapat dijalankan dengan baik dan menyeluruh dengan guru selalu melakukan peninjauan dalam setiap proses pembelajaran berlangsung, dan melaporkannya kepada bidang kurikulum supaya dapat dilakukan pendataan dan penyesuaian antara kebutuhan pembelajaran dan ilmu atau pelajaran yang dibawakan oleh guru salah satunya dengan mengadakan minimal waktu pembelajaran yang efektif untuk PAI itu 3 jam dalam satu pertemuannya, agar penyerapannya siswa lebih baik, karena PAI merupakan pengaruh terpenting untuk pembangunan karakter siswa.

Hal ini dapat menunjukkan adanya cara mengatasi hambatan implementasi strategi *interactive learning* dalam peningkatan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran PAI dengan memberikan pendekatan individual kepada siswa, dan kesempatan serta motivasi dalam kemampuan berfikir kritisnya, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasinya dengan berani mengutarakan beberapa pertanyaan, atau permasalahan dari apa yang telah siswa pelajari.

Gambar 4.2
Analisa Strategi *Interactive Learning*
Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa

